

PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI MELALUI TEKNIK THINK PAIR SHARE DI SMA NEGERI 2 KETAPANG

Eka Candri, Fadilah, Warneri

Magister Teknologi Pembelajaran, FKIP universitas Tanjungpura Pontianak

Email : ekacandri@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kemampuan dalam memahami konsep laporan keuangan juga untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menerapkan konsep laporan keuangan perusahaan dagang pada bidang studi akuntansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Kegiatan dilaksanakan sebanyak tiga siklus tindakan. Pola umum prosedur pada setiap tindakan yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan *cooperative learning* dengan Teknik *Think Pair Share* lebih efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Ketapang. Respon siswa terhadap pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *Think Pair Share* secara umum mereka senang 80 % mengatakan materi lebih mudah diingat, 86 % mengatakan materi mudah dipahami, 75 % menjadi senang terhadap konsep-konsep laporan keuangan perusahaan dagang, dan 88 % menyatakan lebih aktif dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Hasil belajar, Cooperative Learning, Think Pair Share

Abstract: This research aimed at improving the students' learning outcomes, at which it focused on an ability to both identify financial statement and overcome students' learning difficulty in implementing the financial statement of commercial enterprise at accounting. The study was taken to the twelfth grade students at State Senior High School No 2 in Ketapang Regency . Besides, the researcher did it into 3 cycles. The procedures of the cycles consists of (1) Planning, (2) Implementation, (3) Observation (4) Reflection. The study result showed that the cooperative learning with the think pair share technique was significantly more effective to improve the students' low mark and learning outcomes of the twelfth grade students at State Senior High School No 2 in Ketapang Regency' response concerned with the cooperative learning with the think pair share technique about the financial statement of the commercial enterprise was about 80 percents stated easier to remember, about 86 percents stated understandable, about 75 percents stated pleased to the concept financial statement of the commercial enterprise and there were about 88 percents of the students.

Keywords: Learning outcomes, Cooperative learning, Think pair share

Belajar merupakan proses psikologis yang hanya dapat diamati dari adanya perubahan tingkah laku peserta didik, yang disebabkan oleh berkembangnya skema dan struktur kognitif dan masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan asumsi bahwa konsep belajar merupakan kontinum dari berbagai teori. Peranan pendidik bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator, sedangkan peserta didik sebagai aktif untuk mencari tahu. Keterlibatan peserta didik didalam belajar tidak hanya ketrlibatan kognitif semata, tetapi keterlibatan emosional sehingga terjadi penghayatan dan internalisasi nilai-nilai. Untuk menciptakan kondisi belajar diatas, prinsip- prinsip belajar yang perlu diperhatikan oleh peserta didik dan pendidik adalah prinsip kesiapan belajar, motivasi, perhatian, persepsi positif dan konstruktivistik baik mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap maupun nilai-nilai.

Salah satu kemampuan profesional guru adalah kesiapan untuk melaksanakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya melalui berbagai model, metode pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi intelektual siswanya secara optimal. Fathurrohman dan Suryana (2011:40) mengemukakan bahwa:” Guru profesional akan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga mendorong tumbuhnya kreativitas belajar pada diri siswanya. Untuk Meningkatkan kinerja guru, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan terlebih dahulu guru harus mempersiapkan diri dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan, khususnya tentang desain instruksional agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Moore (2005:8) mengemukakan bahwa: *Effective teaching is a complex occupation requiring the development of knowledge and essential teaching skills, as well as continuous professional growth.* Pendapat tersebut intinya mengemukakan bahwa mengajar efektif adalah suatu pekerjaan yang sangat kompleks yang selalu membutuhkan perkembangan dari pengetahuan dan keterampilan pokok mengajar dari ahlinya sendiri secara terus menerus.

Salah satu pelajaran yang diujikan ketika Ujian Nasional (UN) adalah Pelajaran Ekonomi(Akuntansi), Materi akuntansi merupakan materi yang sifatnya statis hingga saat ini dan materinya saling berhubungan dari pokok bahasan yang satu dengan pokok bahasan berikutnya yang dikenal dengan istilah siklus akuntansi. Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru yang mengajar akuntansi selama ini diketahui bahwa materi akuntansi tersebut tergolong materi yang sulit bagi siswa dalam memahaminya, oleh sebab itu perlu dicari solusi untuk perbaikan proses pembelajarannya agar hasil pembelajaran dapat maksimal.

Pada tahap proses pembelajaran turut dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal, faktor eksternal seperti; guru, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa dan kurikulum. Sedangkan faktor internal seperti; sikap terhadap belajar, minat belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi, kebiasaan belajar, cita-cita dan keberhasilan belajar. Sedangkan tahap sesudah proses pembelajaran merupakan tahap refleksi terhadap proses pembelajaran dan evaluasi yang telah diberikan dan merencanakan proses berikutnya yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Sedangkan dari aspek siswa sebagian siswa beranggapan bahwa mata pelajaran akuntansi, khususnya materi laporan keuangan adalah pelajaran yang tergolong sulit dan susah untuk dipahami, rumit dalam arti kata mesti adanya proses pemahaman yang mendalam terhadap suatu pokok bahasan awal agar nanti dapat mengikuti pokok bahasan lanjutannya, hal ini dikarenakan materi pada mata pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang berkesinambungan dan berlanjut dari satu pokok bahasan satu dengan pokok bahasan berikutnya karena materi-materi tersebut merupakan rangkaian siklus yang berkesinambungan dan disamping hal tersebut diakui pula oleh siswa kurangnya sumber belajar dan bahan ajar yang tersedia.

Berikut adalah gambaran hasil belajar Akuntansi siswa Kelas XII SMA negeri 2 Ketapang tahun Pelajaran 2015/2016 semester satu :

Tabel 1
Hasil Belajar Akuntansi Siswa Klas XII
SMA NEGERI 2 KETAPANG

No	A S P E K	Kelas				
		XII.1	XII.2	XII.3	XII.4	XII.5
1.	Jumlah Siswa	33	31	33	32	30
2.	Rata – rata Kelas	69	70	6,8	7,1	6,9
3	Nilai Terendah	53	65	68	64	58
4	Nilai Terendah	80	85	83	87	86
5	Kentuntasan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
6	Presentase Ke Tuntasan	69 %	72%	75%	70 %	73%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Akuntansi SMA N 2 Ketapang

Nilai hasil belajar diatas yaitu Nilai kognitif yang terdiri dari nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, sebagai nilai Raport kelas XII IPS₁ SMA Negeri 2 Ketapang semester ganjil pada mata pelajaran akuntansi tahun ajaran 2015-2016, dari 33 siswa diperoleh nilai rata-rata 69, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 53, Presentase Ketidak Tuntasan 69 % , hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar masih dibawah rata-rata yang diharapkan, yaitu 75. Karena Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi 75.

Melihat kondisi rendahnya hasil belajar siswa beberapa upaya dilakukan salah satu dengan cara meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dengan teknik think pair share. Dengan Penerapan model ini diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar Akuntansi.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi, khususnya topik laporan keuangan terdapat berbagai bentuk model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru. Salah satunya adalah model *cooperative learning* teknik *Think Pair Share* yang diharapkan akan dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan pemahamannya dan perolehan belajar materi pembelajaran laporan keuangan. Model *cooperative learning* teknik *Think Pair Share* ini memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara maksimal dalam suasana belajar kelompok yang saling membantu.

Model *cooperative learning* teknik *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek pembelajaran, dengan suasana kelas yang demokratis dan siswanya saling membelajarkan dan memberikan kesempatan yang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal. Dalam hal ini siswa berusaha mengembangkan keterampilan-keterampilan kerjasama dan juga sasaran konten pembelajaran. Interaksi sosial tatap muka antara siswa memiliki beberapa keuntungan, dimana strategi ini dapat mendorong siswa untuk memberikan pemikiran-pemikirannya, memungkinkan bagi siswa untuk melakukan *sharing* atas perspektif-perspektif alternatif, membantu siswa melihat gagasan-gagasan dengan cara-cara yang berbeda.

Melalui penerapan model *cooperative learning* dengan teknik *Think Pair Share* diharapkan siswa lebih aktif dalam menyalurkan pengetahuan, gagasan dan menerima gagasan dari siswa lainnya. Adanya interaksi yang lebih baik dalam kelompok dapat menumbuhkan kembangkan pemahaman terhadap materi laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi siswa yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa.

Salah satu aspek yang layak dikaji agar dapat meningkatkan hasil belajar adalah proses pembelajaran itu sendiri. Terdapat tiga tahap penting dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar yakni tahap sebelum pembelajaran, tahap proses pembelajaran dan tahap sesudah pembelajaran.

Tahap sebelum proses pembelajaran terkait dengan karakteristik siswa antara lain: bakat, minat, cita-cita, kecakapan, pengalaman dan keinginan belajar. Keseluruhan karakteristik siswa tersebut dapat mendorong terjadinya interaksi dengan guru, interaksi antar sesama siswa, maupun dengan berbagai sumber belajar lainnya.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi diperlukan pemahaman atas transaksi yang terjadi dan teknik analisis yang baik terhadap suatu transaksi keuangan dalam suatu periode tertentu, diperlukan pemahaman terhadap proses pencatatan, penggolongan dan pengklasifikasian, untuk itu sangat diperlukan intelegensi jamak ini, dari intelegensi jamak ini kemampuan numerik dapat dimasukkan dalam kategori intelegensi matematika-logika.

Intelegensi logis matematis adalah kemampuan untuk menggunakan bilangan-bilangan secara tepat untuk melakukan penalaran dengan baik, yang termasuk dalam intelegensi ini adalah kepekaan terhadap pola-pola dan hubungan logis, pernyataan proposisi, fungsi dan hal lain yang berhubungan dengan abstrak, jenis kemampuan yang digunakan dalam intelegensi ini adalah kemampuan untuk melakukan kategorisasi, klasifikasi, inferensi, generalisasi, kalkulasi dan

pengujian, disamping hal tersebut guru dan pihak sekolah serta instansi terkait mesti berpikir kearah perkembangan teknologi yang semakin gencar, termasuk perkembangan teknologi pembelajaran mata pelajaran akuntansi.

METODE

Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian tindakan (*action Research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif yang berkolaborasi dengan guru di SMA Negeri 2 Ketapang. Metode penelitian merupakan suatu cara dalam melaksanakan penelitian. lokasi penelitian adalah di SMA Negeri 2 Ketapang, Kabupaten Ketapang Propinsi Kalimantan Barat pada semester genap Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Asrori (2007:117) data hasil studi eksperimen tahap awal terdiri dari dua macam yaitu kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil pretest dan posttest sedangkan data kaulitatif diperoleh dari observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian tindakan (*action Research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan berkolaborasi dengan guru di SMA Negeri 2 Ketapang. Metode penelitian merupakan suatu cara dalam melaksanakan penelitian, seperti yang dikemukakan Oleh Musfikon (2012:14) bahwa:”metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian, metode dalam pengertian ini lebih bersifat praktis dan aplikatif, bukan sebuah cara yang bersifat teoritis-normatif sebagaimana dalam konsep metodologi”.

Penelitian tindakan (*action research*), yaitu suatu penelitian aksi dengan bentuk penelitian tindakan yang bersifat proaktif yang diawali dengan tindakan pelatihan terhadap guru akuntansi tentang bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* teknik *Think Pair Share*. Model *cooperative learning* teknik *Think Pair Share* ini menggunakan atau mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart, yang meliputi perencanaan (*Planning*), Aksi (*Acting*), Observasi (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).

Teknik Dukumenter dengan alat berupa, Menurut Sugiyono (2012:326) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti melihat catatan tentang arsip nilai-nilai akuntansi dan arsip latar belakang guru-guru yang mengajar mata pelajaran akuntansi.

Dalam proses validasi instrumen menurut Djaali dan Muljono (2008:72) mengemukakan bahwa butir instrumen yang sudah dibuat diberikan kepada sekelompok panel untuk dinilai dengan tetap mengacu pada tolok ukur yang ditetapkan dan metode penilaian butir dapat dilakukan dengan metode *Thurstone* dan *Pair Comparison*.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data, dimana penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan kuantitatif didapat dari hasil belajar akuntansi pretest dan posttes. Pada tahap implementasi tindakan pelaksanaannya dijabarkan dalam siklus-siklus

sebagai berikut: Masing-masing siklus yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas tahapan-tahapan, yaitu: (a) tahap perencanaan, (b) tahap implementasi tindakan, (c) tahap monitoring implementasi dan efeknya dengan observasi, (d) tahap evaluasi dengan pemberian kuis, dan (e) tahap refleksi tindakan.

Untuk menguji validitas data dilakukan beberapa teknik dan prosedur kepercayaan data, menurut Sugiyono (2009:121) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *Credibility* (*validitas internal*), *transferability* (*validitas eksternal*), *defenability* (*reliabilitas*), dan *confirmability obyektivitas*). Validasi, Evaluasi dan revisi model. Validasi ahli yaitu dengan memberikan instrumen penilaian multimedia yang dikembangkan kepada ahli materi, media dan desain, Evaluasi dilakukan setelah diadakan uji coba model pembelajaran. Uji coba dilakukan dengan tiga siklus dengan tiga proses evaluasi formatif yaitu uji coba one to one, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Dan revisi dilakukan berdasarkan komentar, dan saran diberikan oleh ahli materi, media dan desain.

Dalam analisis data pada penelitian tindakan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam hal ini menggunakan analisis yang bersifat naratif-kualitatif, sejalan dengan yang dikemukakan Sukmadinata (2012:156) bahwa: “penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Mengajar bagi seorang guru menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran, maka yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah menyusun Perencanaan Pengajaran (RPP). Perencanaan pengajaran yang disusun haruslah sesuai dengan Kurikulum yang dilaksanakan, yang berpedoman pada Silabus pembelajaran yang sesuai dengan bidang Study yang diampuh. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam merancang atau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar harus berpedoman pada silabus. Kemudian menentukan indikator yang ingin dicapai, Alokasi Waktu, serta menetapkan Tujuan Pembelajaran yang disesuaikan dengan Indikator yang telah ditetapkan, Menyiapkan Materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan sumber belajar dan Evaluasi.

Perencanaan pembelajaran akuntansi dengan model cooperative learning teknik Think Pair Share dirancang dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akuntansi sebagai berikut :

Tabel 2
RPP Akuntansi Pembelajaran Siklus I,II,III

RPP	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Standar Kompetensi	Memahami penyusunan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang	Memahami penyusunan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang	Memahami penyusunan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang

Kompetensi Dasar	Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Dagang	Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Dagang	Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Dagang
Indikator	Siswa dapat menyusun Laporan Laba-rugi	Siswa dapat menyusun Laporan perubahan modal	Siswa dapat menyusun Laporan Laba-rugi
Alokasi Waktu	4 X 45 Menit	4 X 45 Menit	4 X 45 Menit
Materi	Laporan laba-Rugi	Lap. Perubahan Modal	Laporan Neraca
Pendekatan	Kontekstual	Kontekstual	Kontekstual
Metode	Tanya Jawab, Demonstrasi TPS (Kelompok Besar)	Tanya Jawab, Demonstrasi TPS (Kelompok 4 siswa)	Tanya Jawab, Demonstrasi TPS (Kel. Teman Semeja)
Sumber dan Alat	Alat :Kartu Work Sheet Sumber : Buku Ekonomi, LKS	Alat :Kartu Soal dan kartu Jawab Sumber : Buku Ekonomi, LKS	Alat :Soal Lap. Neraca Sumber : Buku Ekonomi, LKS
Penilaian	Evaluasi Formatif Dan Program <i>Quipper</i>	Evaluasi Formatif Dan Program <i>Quipper</i>	Evaluasi Formatif Dan Program <i>Quipper</i>

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning* teknik *Think Pair Share* pada pembelajaran akuntansi dapat dilihat pada kegiatan inti pembelajaran.

Tabel 3
Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Pembagian Kelompok	Empat Kelompok (8 Siswa)	Delapan Kelompok (4 Siswa)	Enam Belas Kelompok (2 Siswa)
Materi	Laporan Laba – rugi	Laporan Perubahan Modal	Laporan Neraca
Diskusi	Dua Kelompok Mewakili Presentasi	4 Kelompok Mewakili Presentasi	6 Kelompok Mewakili Presentasi

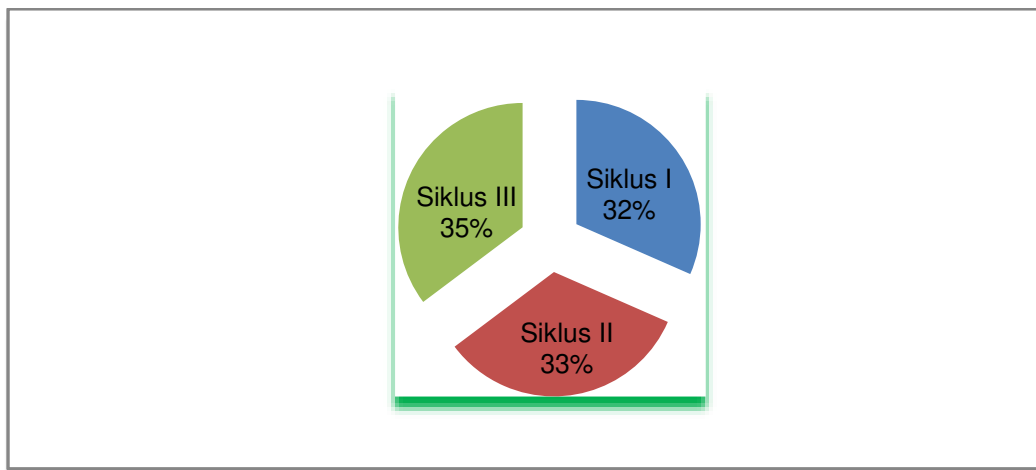
Aspek kerjasama menunjukkan adanya kerjasama yang baik antar peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan menyelesaikan soal-soal yang terkait dengan materi pelajaran yang diberikan, artinya, antar peserta didik terjalin suatu komunikasi yang baik. Sedangkan aspek tanggungjawab artinya setiap peserta didik bertanggung jawab secara individu kelompok atas tugas yang diberikan oleh guru, aspek disiplin menunjukkan adanya upaya keseriusan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan tepat waktu dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut. Sedangkan aspek kemampuan menyelesaikan

soal artinya seberapa besar kemampuan setiap peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal dengan tepat dan benar, baik secara individu maupun secara kelompok.

Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Dengan Model *Cooperative Learning* dengan Teknik *Think Pair Share* Setelah dilakukan pembelajaran dengan *cooperative learning* teknik *Think Pair Share* pada mata pelajaran akuntansi, kemudian diamati dan didiskusikan serta dilakukan refleksi selama pelaksanaan penelitian tindakan dilapangan, maka dapat dipaparkan temuan sebagai berikut :a.) Kemampuan siswa yang relatif masih rendah dapat diupayakan dengan melakukan pembelajaran kooperatif melalui pendekatan struktural dengan menerapkan Teknik *Think Pair Share*. Siswa pada mulanya terlihat masih bigung dan canggung untuk berinteraksi dengan temannya pada siklus I (Kelompok Besar), Baru pada siklus II strategi dirancang ulang, sehingga siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil yaitu 4 orang. Pada siklus II terlihat kecanggungan untuk berinteraksi dan berbagi ide serta gagasan mulai mencair. Disamping itu guru mulai lebih aktif untuk mengontrol aktivitas kelompok, sehingga mereka lebih serius dalam menyelesaikan soal / tugas yang diberikan. Pada Siklus III kondisi kelas dan kerja kelompok dalam pasangan-pasangan menunjukkan perubahan yang lebih baik. Mereka terlihat lebih riang dan rileks dalam menyelesaikan soal-soal. Suasana Kelas tetap riang, meskipun materi yang dihadapi adalah berkaitan dengan Laporan keuangan Perusahaan Dagang. B.) Setiap akhir siklus diakhiri dengan tes formatif berupa ulangan harian. Dan Pembelajaran diluar kelas dengan Program *Quipper*. Berikut ini grafik yang menunjukkan nilai rata-rata ulangan disetiap siklus dan Tugas *Quipper*. (Penilaian Kognitif) .

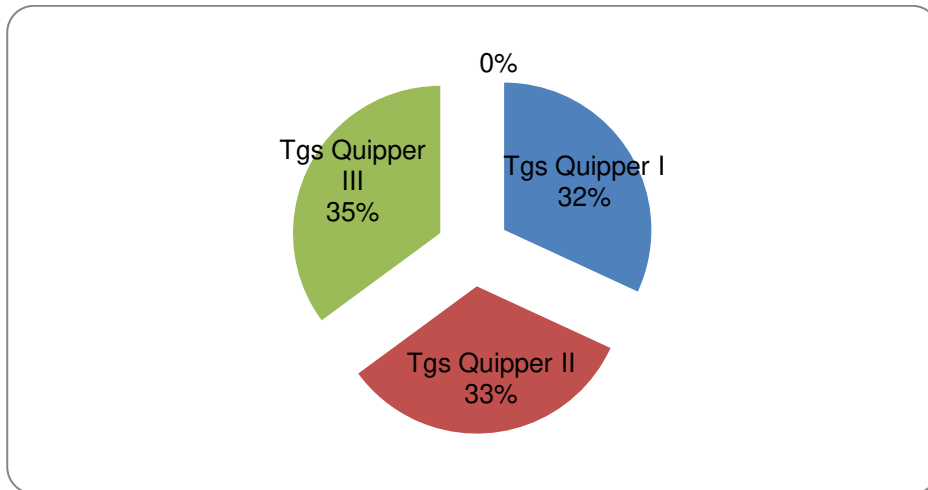
Dengan menggunakan rumus mencari presentase kenaikan, yaitu :

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100 \%$$



Grafik 1 Rata- Rata Hasil Belajar Tiap Siklus

Diperoleh kenaikan tiap siklus sebagai berikut : 1.) Rata-rata nilai ulangan siklus II naik sebesar 5,07 % dibandingkan rata-rata nilai ulangan Siklus I. 2.) Rata – rata nilai ulangan siklus III naik sebesar 6,26 % dibandingkan rata-rata nilai ulangan siklus II.



Grafik 2 Rata- Rata Hasil Belajar di Luar Kelas dengan Program *Quipper*

Berdasarkan grafik tersebut diperoleh kenaikan tiap tugas *Quipper* sebagai berikut : 1.) Rata-rata nilai Tugas II naik sebesar 3,60 % dibandingkan rata-rata nilai Tugas I. 2.) Rata – rata nilai Tugas III naik sebesar 6,26 % dibandingkan rata-rata nilai Tugas II, Berdasarkan hasil penelitian tersebut dan Pelaksanaan Kegiatan Belajar Akuntansi yang dilakukan dengan tiga siklus dapat peneliti simpulkan bahwa Dengan menggunakan model *cooperative learning* dengan Teknik *Think Pair Share* Hasil Belajar Akuntansi di kelas XII IPS SMA Negeri 2 Ketapang dapat ditingkatkan.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran dengan dengan model *cooperative learning* teknik *Think Pair Share* ini telah dituangkan dalam :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. LKS.
- c. Kartu Soal dan Kartu Jawab.
- d. Kertas Kerja Laporan Keuangan Perusahaan Dagang.

Adapun perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Kegiatan Penelitian

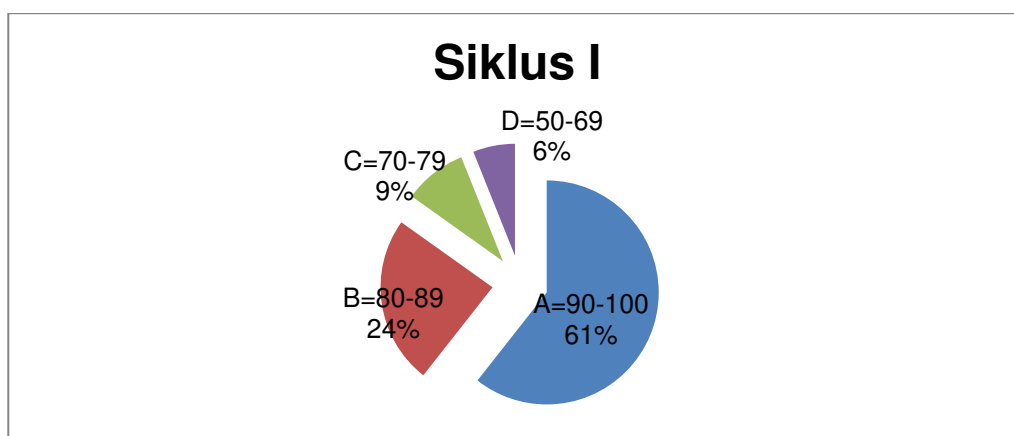
Kegiatan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Kesiapan Pembelajaran	<p>Silabus :</p> <p>-Laporan R/ L</p> <p>RPP :</p> <p>-Menyusun Lap. L/R</p> <p>LKS :</p> <p>Hal 56- 58</p> <p>Media :</p> <p>Power Point Soal Laporan R/L</p> <p>Evaluasi Formatif</p>	<p>Silabus :</p> <p>-Laporan Per. Modal</p> <p>RPP :</p> <p>-Menyusun Laporan Perubahan Modal</p> <p>LKS :</p> <p>Hal 59</p> <p>Media :</p> <p>Power Point Kartu Soal Dan Kartu Jawab</p> <p>Evaluasi Formatif</p>	<p>Silabus :</p> <p>-Laporan Neraca</p> <p>RPP :</p> <p>Menyusun - Laporan Neraca</p> <p>LKS :</p> <p>Hal 59-61</p> <p>Media :</p> <p>Power point Soal Lap.Keuangan Per. Dagang</p> <p>Evaluasi Formatif</p>
Pelaksanaan Pembelajaran	<p>Pra Pembelajaran Kegiatan Inti Dibuat menjadi 4 kelompok besar</p>	<p>Pra Pembelajaran Kegiatan Inti Dibuat menjadi 8 kelompok tiap kelompok 4 siswa</p>	<p>Pra Pembelajaran Kegiatan Inti Kelompok berpasangan dengan teman semeja</p>
Kegiatan	<p>Membuat Laporan Keuangan Per.Dagang, Lap.Laba -Rugi</p>	<p>Mencari penyelesaian di kartu Soal dan Kartu Jawab</p>	<p>Mengerjakan Soal Laporan Keuangan Perusahaan Dagang</p>
Pelaporan	<p>Mempresentasikan kedepan kelas diwakili perwakilan kelompok</p>	<p>Mempresentasikan kedepan kelas diwakili perwakilan kelompok</p>	<p>Mempresentasikan kedepan kelas diwakili perwakilan kelompok</p>
Penilaian	<p>Penilaian Selama Kegiatan dan Penilaian Setelah Kegiatan Pembelajaran dan Diluar kelas (<i>Quipper school</i>)</p>	<p>Penilaian Selama Kegiatan dan Penilaian Setelah Kegiatan Pembelajaran dan Diluar kelas (<i>Quipper school</i>)</p>	<p>Penilaian Selama Kegiatan dan Penilaian Setelah Kegiatan Pembelajaran dan Diluar kelas (<i>Quipper school</i>)</p>
Bentuk Evaluasi	<p>Dalam Kelas Pengamatan Sikap (Penilaian Afektif dan Psikomotor)</p>	<p>Dalam Kelas Pengamatan Sikap (Penilaian Afektif dan Psikomotor)</p>	<p>Dalam Kelas Pengamatan Sikap (Penilaian Afektif dan Psikomotor)</p>

Tes Tertulis (Kognitif) Diluar Kelas Tugas di program Quipper School)	Tes Tertulis (kognitif) Diluar Kelas Tugas di program Quipper School)	Tes Tertulis (kognitif) Diluar Kelas Tugas di program Quipper School)
---	---	---

Dalam pembelajaran dengan model *cooperative learning* dengan teknik *Think Pair Share* Siswa pada mulanya terlihat masih bigung dan canggung untuk berinteraksi dengan temannya Pada siklus I (Kelompok Besar), Baru pada siklus II strategi dirancang ulang, sehingga peserta didik dikelompokkan dalam kelompok kecil yaitu 4 orang.

Pada siklus II terlihat kecanggungan untuk berinteraksi dan berbagi ide serta gagasan mulai mencair. Disamping itu guru mulai lebih aktif untuk mengontrol aktivitas kelompok, sehingga mereka lebih serius dalam menyelesaikan soal / tugas yang diberikan.

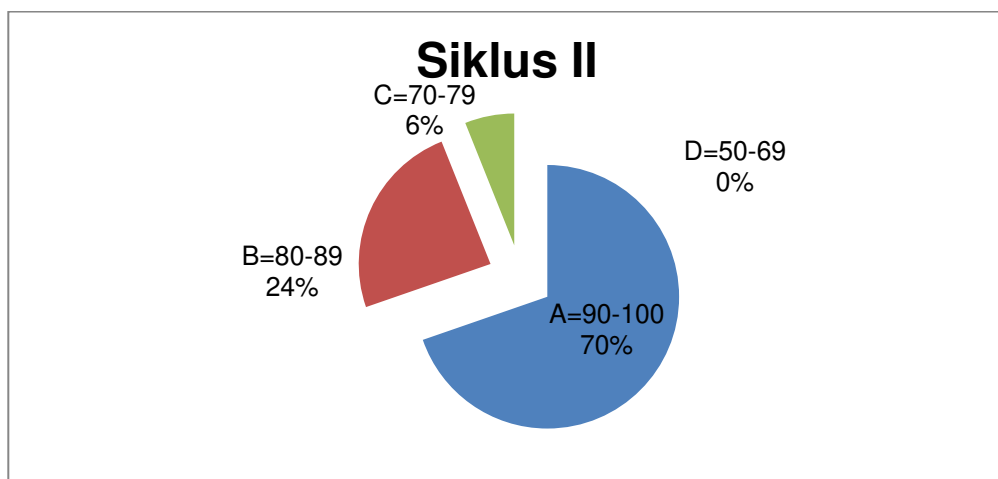
Pada Siklus III kondisi kelas dan kerja kelompok dalam pasangan-pasangan menunjukkan perubahan yang lebih baik. Mereka terlihat lebih riang dan rileks dalam menyelesaikan soal-soal. Suasana Kelas tetap riang, meskipun materi yang dihadapi adalah berkaitan dengan Laporan keuangan Perusahaan Dagang. Perubahan ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran berlangsung dari siklus I, siklus II dan Siklus III.



Grafik 3 Rata- Rata Hasil Observasi Kegiatan *Think Pair Share* Siklus I

Tabel 5
Siklus I

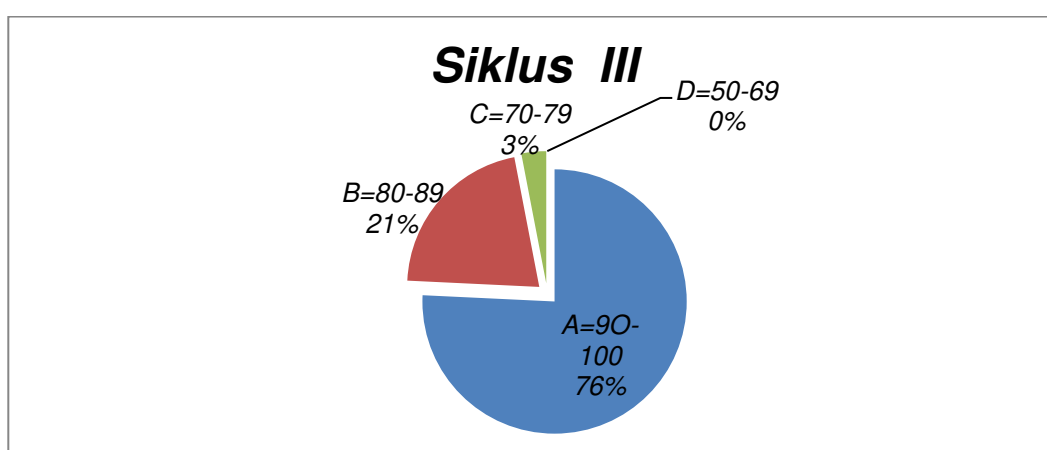
No	Pernyataan	A 90-100	B 80-89	C 70-79	D 50-69
1	Kemampuan Memahami soal	10	14	6	3
2	Kemampuan Menganalisa soal	10	14	6	3
3	Kerjasama dalam kelompok	25	5	3	0
4	Memperhatikan Pertanyaan	22	8	2	1
5	Tidak monopoli	26	5	2	0
6	Partisipasi dalam kelompok	20	8	2	3
7	Kemampuan memberikan pertanyaan	15	10	5	3
8	Tidak memaksakan Pendapat	27	3	3	0
9	Menghargai Pendapat teman lain	23	7	3	0
10	Kemampuan member ide/pedapat/saran.	12	13	3	5
11	Parisipasi dalam kelompok	15	10	6	2
12	Kemampuan Menarik Kesimpulan	8	15	7	3
13	Kemampuan melakukan melaksanakan TPS	25	5	3	0
14	Minat menyelesaikan permasalahan/ tugas	20	4	5	4
15	Menerima Pendapat Teman	30	3	0	0
16	Keseriusan	24	4	3	2
17	Keriangsan dalam Bekerjasama	27	3	3	0
18	Dukungan yang diberikan pada sesama teman	26	3	2	2
19	Ketulusan dalam membantu teman	30	2	1	0
20	Kreatifitas berpikir	8	15	6	4



Grafik 4 Rata- Rata Hasil Observasi Kegiatan *Think Pair Share* Siklus II

Tabel 6
SIKLUS II

No	Pernyataan	A 90-100	B 80-89	C 70-79	D 50-69
1	Kemampuan Memahami soal	14	15	3	1
2	Kemampuan Menganalisa soal	14	15	3	1
3	Kerjasama dalam kelompok	28	3	2	0
4	Memperhatikan Pertanyaan	25	6	2	0
5	Tidak monopoli	28	7	0	0
6	Partisipasi dalam kelompok	25	5	3	0
7	Kemampuan memberikan pertanyaan	17	13	2	1
8	Tidak memaksakan Pendapat	28	4	1	0
9	Menghargai Pendapat teman lain	25	7	1	0
10	Kemampuan member ide/pedapat/saran.	15	15	3	0
11	Parisipasi dalam kelompok	18	13	2	0
12	Kemampuan Menarik Kesimpulan	11	17	5	0
13	Kemampuan melakukan melaksanakan TPS	27	5	1	0
14	Minat menyelesaikan permasalahan/ tugas	27	5	1	0
15	Menerima Pendapat Teman	31	2	0	0
16	Keseriusan	28	4	1	0
17	Keriangn dalam Bekerjasama	30	3	0	0
18	Dukungan yang diberikan pada sesama teman	28	4	1	0
19	Ketulusan dalam membantu teman	30	3	0	0
20	Kreatifitas berpikir	11	17	3	2



Grafik 5 Rata- Rata Hasil Observasi Kegiatan *Think Pair Share* Siklus III

Tabel 7
Siklus III

No	Pernyataan	A	B	C	D
		90-100	80-89	70-79	50-69
1	Kemampuan Memahami soal	19	13	1	0
2	Kemampuan Menganalisa soal	19	13	1	0
3	Kerjasama dalam kelompok	29	4	0	0
4	Memperhatikan Pertayaan	27	4	2	0
5	Tidak monopoli	30	3	0	0
6	Partisipasi dalam kelompok	27	6	0	0
7	Kemampuan memberikan pertanyaan	20	10	2	1
8	Tidak memaksakan Pendapat	29	4	0	0
9	Menghargai Pendapat teman lain	27	6	0	0
10	Kemampuan member ide/pedapat/saran.	18	12	3	0
11	Parisipasi dalam kelompok	20	11	2	0
12	Kemampuan Menarik Kesimpulan	15	15	3	0
13	Kemapuan melakukan melaksanakan TPS	30	3	0	0
14	Minat menyelesaikan permasalahan/ tugas	30	3	0	0
15	Menerima Pendapat Teman	27	6	0	0
16	Keseriusan	30	2	1	0
17	Keriangn dalam Bekerjasama	31	2	0	0
18	Dukungan yang diberikan pada sesama teman	29	4	0	0
19	Ketulusan dalam membantu teman	31	2	0	0
20	Kreatifitas berpikir	11	18	4	0

Guru Memmbagi kelas dalam Empat kelompok besar. Kemudian ditunjuk salah satu dari peserta didik masing-masing kelompok untuk menjadi Ketua kelompok. Ketika guru membagi anggota kelas dalam kelompok besar. Terlihat peserta didik mulai menunjukkan antusias dan rasa ingin tahu. Mereka ada yang bertanya-tanya apa yang akan mereka lakukan. Pada awalnya mereka masih banyak yang diam dengan pemikiran masing-masing. Ada yang gobrol dengan teman kelompoknya. Mereka masih bigung, malu atau enggan untuk mengerjakan soal yang diberikan. Setelah diberi penjelasan oleh guru, barulah mereka mulai antusias dalam menyelesaikan tugas-tugas masing. Berjalanya waktu, setelah kurang lebih 10 menit tampak mereka mulai berusaha untuk berinteraksi dengan teman Pair Masing- masing.

Peserta didik dibagi menjadi delapan kelompok, Empat Kelompok sebagai kelompok Soal dan kelompok lainnya sebagai Jawab. Pada Kegiatan pertama Kelompok Jawab dengan 4 pairsnya lebih cepat menyelesaikan Kartu jawanya sedangkan 4 Pairnya lebih lambat. Tetapi pada kegiatan kedua mereka sama-sama

cepat dalam mengerjakan soal. Pada Kegiatan pertama Kelompok Jawab akhirnya dapat menyelesaikan Tugasnya walaupun lebih lambat dari kelompok Jawab tetapi pada kegiatan kedua hampir bersamaan mereka dapat menyelesaikan dengan baik. Pada Siklus II terlihat adanya peningkatan minat peserta didik dibandingkan dengan siklus I. Dari keseluruhan peserta didik tampak 75% terlihat mulai antusias. Tampak dari 8 kelompok pasangan, terlihat 6 kelompok (80%) telah mulai menunjukkan kemauan untuk berinteraksi dengan pasangan kelompok. Peserta didik mulai tidak merasa canggung lagi untuk saling tukar pendapat, berbagi ide dengan teman / pasangannya. Tampak mereka mulai dapat saling berbagi dengan sesama pasangan kelompoknya. Peserta didik agak lebih semangat dan rileks pada siklus ini. Dari 8 kelompok yang ada, terlihat ada 2 kelompok yang paling menonjol, dan 6 kelompok dapat menyelesaikan tugas/ soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. 2 kelompok terlihat paling lambat menyelesaikan soal.

Peserta didik dikelompokkan dalam kelompok kecil yaitu dengan berpasangan dengan teman sekelasnya. Dalam Kegiatan Pasangan (Pairs), Minat anggota kelompok untuk memikirkan tugas / soal secara mandiri dapat dikategorikan baik. Keseriusan / antusias dari kelompok terlihat baik sekali karena guru terlihat lebih fokus dalam memperhatikan aktivitas mereka. Interaksi dengan pasangan masing-masing sudah baik. Terlihat mereka dari awal sudah mulai langsung berinteraksi. Tampak peserta didik yang secara serius berusaha berbagi ide, gagasan dengan pasangan kelompoknya. Sehingga kelas terkesan serius tapi dalam suasana yang lebih santai. Dari 16 Kelompok yang ada, dapat menyelesaikan soal / tugas dengan baik dan hasilnya betul semua dengan waktu yang telah ditentukan. Masih ada tiga kelompok yang agak lambat dibandingkan dengan 13 kelompok lainnya. Dari 16 Kelompok yang ada, dapat menyelesaikan soal / tugas dengan baik dan hasilnya betul semua dengan waktu yang telah ditentukan. Masih ada tiga kelompok yang agak lambat dibandingkan dengan 13 kelompok lainnya. Ada 4 pasangan yang tampil kedepan untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Dan hasilnya secara umum sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data, analisis data dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *cooperative learning* dengan teknik *Think Pair Share* disimpulkan sebagai berikut : 1.) Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi dengan model *cooperative learning* teknik *Think Pair Share* dilakukan secara : Pengamatan di kelas; untuk menjangkau data yang lebih akurat. 2.) Pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning* teknik *Think Pair Share* pada pembelajaran akuntansi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu adanya peningkatan setiap aktivitas peserta siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas kegiatan pembelajaran dilihat dari aspek kerja sama, tanggung jawab, disiplin dan kemampuan menyelesaikan soal. 3.) Hasil pembelajaran dengan model *Cooperative learning* Teknik *Think Pair Share* dapat ditingkatkan. Menunjukkan bahwa siswa yang berkemampuan tinggi terlihat lebih aktif dan lebih antusias, sehingga memunculkan kerjasama dalam pasangan

dan bersedia berbagi ide, gagasan, pendapat dengan teman dalam menyelesaikan soal-soal dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Saran

Perencanaan pembelajaran akuntansi dengan *cooperative learning* dengan Teknik *Think Pair Share*, hendaknya disusun dengan baik oleh guru untuk semua mata pelajaran dengan memperhatikan waktu dan materi yang akan disampaikan. Dalam menerapkan *cooperative learning* dengan Teknik *Think Pair Share*, guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator menjadi sangat penting. Hasil Pembelajaran *cooperative learning* dengan Teknik *Think Pair Share*, dapat sebagai dasar untuk Pengembangan perangkat pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tersedianya waktu dan materi yang ada dalam pembelajaran Akuntansi.

DAFTAR RUJUKAN

Asrori, Muhammad,(2007). *Psikologi Pembelajaran*,Bandung, CV Wacana Prma.

Djaali, dan Mulyono, (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*
Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia .

Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, (2011),. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Refika Aditama.

Moore, D. Kennetf, (2005). *Effective Instructional Strategies, From Theory To Practice*. New Delhi : Sage Publications.

Musfiqon,(2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*
Jakarta : Prestasi Pustaka.

Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.
Bandung : Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*.
Bandung : Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia
dengan Remaja Rosdakarya.